

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital telah membawa dampak bagi masyarakat. Dampak negatif dari era digitalisasi ini salah satunya adalah merosotnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, khususnya di bidang pendidikan. Untuk mengatasi tantangan yang muncul di bidang pendidikan, sangatlah penting untuk memiliki guru yang berketerampilan dan kompeten yang dapat mengatasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan sebagai suatu usaha yang terarah dan strategis bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan aktif kemampuan peserta didik

Tujuan utamanya untuk memupuk kapasitas spiritual, disiplin diri, individualitas, ketajaman emosional, nilai-nilai etika, dan bakat siswa. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan ialah menumbuhkan kemampuan, moral, dan kemajuan kebudayaan masyarakat yang beradab, sekaligus mencerdaskan eksistensi bangsa. Pendidikan berupaya untuk membina peserta didik menjadi individu yang mempunyai keimanan kepada Yang Maha Kuasa, menunjukkan akhlak mulia, memelihara kesejahteraan jasmani, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan kompetensi, menunjukkan kreativitas, mandiri, dan pada akhirnya menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan tanggung jawab utama bagi setiap individu dalam memajukan bangsa, karena kualitas pendidikan di suatu negara menjadi tolak ukur seberapa maju bangsa tersebut.

Fenomena kemerosotan moral dan karakter yang terjadi di masyarakat dan pemerintahan, seperti kenakalan remaja, korupsi, kriminalitas, terorisme, penyalahgunaan media sosial, kekerasan pada anak, dan kerusakan akibat kekalahan dalam pertandingan, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pendidikan karakter yang memerlukan penanganan serius. Oleh karena itu, perlu ditanamkan karakter kepribadian sejak dini melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 4

membutuhkan moral, etika, dan akhlak sebagai pendukungnya² Maka dari itu perlunya menanamkan pendidikan karakter sedini mungkin mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan moral.

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, kesadaran diri, dan penerapan nilai-nilai moral secara praktis. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki sifat-sifat berbudi luhur dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melibatkan berbagai komponen pendidikan, termasuk pengelolaan sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, hubungan interpersonal, manajemen pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja dari seluruh warga sekolah.³

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa dengan akhlakul karimah, moral yang baik, menciptakan lingkungan hidup yang adil, damai, serta penuh tanggung jawab. Dalam implementasinya, guru memegang peran sentral dalam usahanya untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam Negara dan Agama. Dalam menghadapi kemajuan teknologi, seorang guru perlu terus mengembangkan kualitasnya agar tetap relevan dengan perkembangan dunia pendidikan.

Guru memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan.⁴ Menjadi seorang guru merupakan tugas yang tidak mudah, karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Saat ini, peran guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup penanaman nilai-nilai karakter melalui contoh nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak terkecuali bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki tanggung jawab lebih besar, yaitu tidak hanya mengajar pelajaran, tetapi juga

² Zida Haniyyah, dan Nurul Indana, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (2021), 76

³ Edi Kuswanto, *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Mudarrisah: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No.2 (2014), 206

⁴ Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal MPI, Vol.1 (2016), 73

membentuk akhlak dan karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki akhlakul karimah.

Dalam perannya sebagai pendidik, guru PAI mempunyai tugas membina tumbuh kembang jasmani dan rohani peserta didik, dengan tujuan mentransformasikan individu sesuai dengan prinsip akidah Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk identitas Muslim yang mewujudkan sifat-sifat berbudi luhur, memiliki pemahaman mendalam, kekaguman, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama menjadi pedoman dalam mengarungi kehidupan, dengan cita-cita agar peserta didik dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Menjadi guru PAI harus mempunyai kompetensi-kompetensi dasar yaitu: kompetensi personal, profesional, sosial, pedagogik, serta kepemimpinan.

Upaya yang disengaja dan strategis dari PAI adalah membekali siswa dengan keterampilan untuk mengidentifikasi, menghargai, memahami, menampilkan ketaatan, dan menunjukkan perilaku berbudi luhur dalam mengamalkan iman Islam. Petunjuk ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan disampaikan melalui bimbingan, pengajaran, penanaman, dan pengalaman.⁶

Di bidang pendidikan, Nur Ainiyah menekankan pentingnya peran PAI dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai wadah penyampaian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama (kognitif), sebagai wadah penanaman nilai-nilai moral untuk membentuk karakter (afektif), dan berperan aktif dalam pengaturan perilaku (psikomotor). Tujuan utamanya adalah untuk membina individu-individu dengan etika yang berbudi luhur. Pendidikan agama Islam bercita-cita untuk menumbuhkan pribadi-pribadi yang berkomitmen meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sehingga mewujudkan prinsip dan ajaran disiplin pendidikan tersebut.⁷

MA Assalam, sebuah lembaga pendidikan menengah atas swasta di kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban, berbasis agama dan pondok pesantren. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Kulliyatul Mu'alimin wal Muallimat Al-Islamiyyah (KMI) Assalam yang didirikan oleh al Maghfurlah KH. Abdul Moehaimin

⁵ Zida Haniyyah, dan Nurul Indana, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, (2021), 78

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21

⁷ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol.13 No. 1, (2013), 2

Tamam. Selain MA Assalam, lembaga pendidikan lain yang terkait dengan yayasan ini meliputi SDI Cendekia Assalam, MTs Assalam, Pondok Pesantren Putra-Putri, dan Pondok Tahfidz. Penerimaan peserta didik baru di MA Assalam melibatkan beberapa tahapan seleksi, seperti evaluasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, penilaian data administratif, uji kognitif, dan praktek ibadah setelah diterima.⁸

Seleksi tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik, menjadi pedoman bagi pendidik dalam memulai proses pembelajaran. Peserta didik di MA Assalam Bangilan memiliki latar belakang yang beragam, berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Tuban, Blora, Jakarta, Rembang, bahkan dari luar Pulau Jawa, dan daerah lainnya.

Sebagai lembaga pendidikan, MA Assalam Bangilan menjunjung tinggi prinsip kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Penerapan disiplin terlihat dari ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan terpeliharanya ketertiban. Demikian pula tanggung jawab meliputi pemenuhan kewajiban dan tugas terhadap Allah SWT, diri sendiri, masyarakat, lingkungan hidup, negara, dan agama.⁹ Penanaman karakter disiplin juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, karena disiplin moral memupuk komitmen yang mengakar terhadap akuntabilitas di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ustadz Juwoto, karakter disiplin serta tanggung jawab siswa di MA Assalam Bangilan saat ini terlihat baik. Peserta didik menunjukkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, seperti masuk tepat waktu, memberikan penghormatan kepada guru, melaksanakan sholat jama'ah dzuhur, tidak memarkir kendaraan di luar sekolah, tidak berbelanja di luar gerbang sekolah, tidak membawa handphone selama di sekolah, menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan, bertanggung jawab saat melanggar aturan sekolah, menjalani piket sesuai jadwal, dan mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan dan bersepatu.¹⁰ Setiap peserta didik wajib menjalankan semua peraturan yang berlaku di sekolah, apabila mereka berani melanggar peraturan yang di tetapkan maka mereka harus mau menerima sanksi sebagai pertanggung jawabannya.

⁸ Wawancara dengan Ustadz Juwoto, Guru Akidah Akhlak MA Assalam Bangilan Tuban, Sabtu 12 November 2022, Pukul : 09.20 WIB.

⁹ Akhmad Riadi, *Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah*, Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 14, No. 26, (2016), 5-6

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Juwoto, Guru Akidah Akhlak MA Assalam Bangilan Tuban, Jum'at 18 November 2022, Pukul : 10.00 WIB.

Sementara itu, peserta didik sebelumnya menunjukkan variasi karakter karena berasal dari berbagai daerah dengan kebiasaan yang beragam. Contohnya, siswa yang sering terlambat, siswa yang terlambat tetap dikenakan sanksi sebagai tanggung jawab pribadinya. Banyak siswa yang membawa kendaraan dan tidak memarkirkannya di tempat yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga ada sanksi berupa kempesnya ban kendaraan dan jika kendaraan hilang, sekolah tidak bertanggung jawab. Siswa baru juga belum sepenuhnya memahami budaya di sekolah, seperti tidak memberi salam kepada guru, tidak mengikuti sholat jama'ah dzuhur, tidak meminta izin saat keluar atau meminjam barang, berbicara tidak sopan dengan guru, dan masih banyak perilaku lainnya.¹¹

Penanaman nilai pendidikan karakter di setiap tingkatan kelas memiliki prioritas yang berbeda-beda, dengan fokus utama pada perbaikan karakter peserta didik baru. Misalnya, untuk kelas X, diutamakan pengenalan budaya dan peraturan sekolah, kelas XI melibatkan penanaman karakter melalui berbagai organisasi, sementara untuk kelas XII, penanaman karakter dilakukan melalui praktek mengajar sebagai persiapan untuk mengabdikan. Proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya bertujuan mengajarkan ilmu pengetahuan, namun juga untuk membentuk karakter siswa. Setiap tahun ajaran baru, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengubah karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI di MA Assalam Bangilan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, melalui contoh langsung seperti memberi salam dan menyapa, serta dengan menerapkan peraturan sekolah yang berlaku. Jika melanggar, siswa diharapkan siap menerima sanksi sebagai wujud tanggung jawabnya.

Peran guru PAI menjadi kunci untuk memastikan bahwa peserta didik di MA Assalam Bangilan mempunyai karakter disiplin serta tanggung jawab, setelah menjadi alumni, mereka siap menjadi pemimpin dan berkontribusi dalam masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang mereka pelajari. Untuk melaksanakan pendidikan karakter di madrasah, dilakukan melalui empat langkah, yakni mengintegrasikan pendidikan karakter ke setiap mata pelajaran, pengembangan budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan melibatkan kegiatan keseharian di madrasah dan di rumah.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Juwoto, Guru Akidah Akhlak MA Assalam Bangilan Tuban, Jum'at 18 November 2022, Pukul : 10.00 WIB.

¹² Akhmad Riadi, *Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah*, Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 14, No. 26, (2016), 9.

Pelaksanaan pendidikan karakter akan ini menghasilkan peserta didik yang berkarakter disiplin, tanggung jawab, dan *berakhlakul karimah*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di MA Assalam Bangilan Tuban”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan, penelitian ini terfokus pada penanaman nilai pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin serta tanggung jawab, kepada siswa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MA Assalam (putri) Bangilan Tuban. Penelitian ini juga menitikberatkan pada peran guru PAI dalam proses menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Pembatasan penelitian dilakukan untuk menjaga fokus pada karakter disiplin serta tanggung jawab, sehingga memberikan gambaran lebih mendalam terkait permasalahan nilai pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, peneliti menyusun rumusan masalah yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter yang dilakukan guru PAI di MA Assalam Bangilan Tuban?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan susunan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban.
2. Mengetahui penanaman pendidikan karakter yang dilakukan guru PAI di MA Assalam Bangilan Tuban.
3. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam peningkatan informasi, pemahaman, dan pengetahuan teoritis tentang peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik yang sama. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan pemikiran tentang pendidikan karakter yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian memberikan informasi yang berharga bagi lembaga pendidikan yang ingin menanamkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, terutama konteks pembelajaran PAI. Guru PAI juga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI di MA Assalam Bangilan Tuban. Informasi ini dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

F. Statistika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I: PENDAHULUAN: berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA: berisi kajian teori yang relevan dengan judul penelitian (1. Guru Pendidikan Agama Islam: pengertian guru PAI, kompetensi guru PAI, syarat guru PAI, kode etik guru PAI, dan peran guru PAI. 2. Pendidikan Karakter: pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter), penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN: menjelaskan jenis penelitian dan pendekatannya, setting penelitian, subjek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: berisi hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter di MA Assalam Bangilan Tuban. Bab ini juga mencakup deskripsi data penelitian dan analisis data yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP: berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

